

# **INOVASI BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI META-ANALISIS**

**Oleh: H. R. Partino**

Universitas Cenderawasih;

Anggota Dewan Akreditasi dan Lisensi PB-ABKIN

## **Pendahuluan**

Para ahli menyadari bahwa inovasi merupakan hal yang sangat esensial dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Inovasi sebagai kunci pembaharuan, meliputi berbagai bidang, antara lain pertumbuhan ekonomi dan bisnis, kesejahteraan, lapangan kerja baru. Nursalim (2020) menegaskan dengan jargonya, “*Inovasi* atau *mati*”. Tanpa inovasi suatu lembag atau perusahaan lambat laun akan mati. Beberapa perusaan yang gulung tikar karena tidak berinovasi diantaranya Xerox, Nokia, Kodak, IBM. Sementara, yang dapat melakukan inovasi akan bertahan dan bahkan berkembang, antara lain Samsung, iPhone, oppo, Vivo, Gojek, Grabb, dan Shopee.

Nursalim (2021) membatasi inovasi dapat dimaknai sebagai usaha untuk mewujudkan suatu gagasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman, metode, cara, atau sarana dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling, agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan dan menjadi solusi dari suatu pemecahan masalah konseli/siswa.

Putra & Shofaria (2020), Nita dkk. (2020), Nursalim (2020) menegaskan betapa pentingnya Inovasi dalam layanan BK. Inovasi dalam bimbingan dan konseling dimaknai sebagai kemampuan menerapkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan dan peluang dalam rangka meningkatkan kinerja layanan BK. Tanpa adanya inovasi, maka layanan yang diberikan mungkin tidak akan menarik dan bermakna bagi siswa, bisa jadi layanan BK akan ditinggalkan oleh siswa.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019, dan sampai sekarang masih sangat terasa, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19, selanjutnya dalam pembahasan disebut Covid-19, telah mengubah wajah pembelajaran ke dalam bentuk Work From House (WFH). Bagi Dunia Pendidikan WFH diganti dengan istilah BDR (Belajar Dari Rumah). Istilah lebih keren, Learning From House (LFH). LFH menjadi pembelajaran primadona yang beradaptasi dengan dunia digital, tidak terkecuali dalam pelayanan BK.

Makalah ini bertujuan dan berupaya untuk mengkaji apakah layanan BK pada Pendidikan Formal (sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah) pada saat ini harus dilaksanakan secara luring atau harus dilaksanakan secara daring. Apakah guru melakukan inovasi dalam memberikan layanan kepada siswa. Selanjutnya, makalah ini

BK telah

didasarkan pada penelusuran penelitian-penelitian lapangan dan studi literatur yang dilaksanakan selama masa Covid-19 (kurun waktu tahun 2020 – 2022).

Istilah Bimbingan dan Konseling (biasa disebut BK), telah dikenal oleh masyarakat luas, paling tidak dikenal oleh orang-orang yang pernah mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) atau yang sederajat. Semua SMA, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA), baik sekolah negeri maupun sekolah swasta dipastikan menyelenggarakan layanan BK. Keharusan melaksanakan layanan BK didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Prayitno dan Erman Amti (2004), merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang

berlaku”.

Definisi yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti tahun 2004, ternyata sejalan dengan definisi yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014, atau 10 tahu kemudian. Kedua definisi tersebut, pada dasarnya tidak berbeda, karena memiliki hakekat yang sama, yakni tujuan akhirnya adalah kemandirian peserta didik.

Membahas konsep bimbingan tidak dapat dilepaskan dari konsep konseling. Oleh karena itu, BK selalu dibicarakan secara bersamaan. BK telah menjadi istilah yang umum dan dikenal oleh masyarakat yang berpendidikan, setidaknya berpendidikan SMA atau sederajat. Tuasikal (2020) mengutip definisi konseling dari American School Counselor Association (ASCA). Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya. Di tempat lain, Prayitno dan Erman Amti (2004) mendefinisikan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Pada abad ke-20, teori-teori dan praktek dalam BK, dilaksanakan secara langsung tatap muka pada semua segi kehidupan manusia. Jalinan ideologi konseling perkembangan didasarkan pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 terasa semakin cepat. Teknologi digital merasuk

terpencil, sehingga memudahkan komunikasi masyarakat. Tidak ada sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang tidak mengenal dan menggunakan internet. Bahkan, anak-anak yang masih Taman Kanak-Kanak sudah mengenal Hand Phone (HP) dengan berbagai macam pernik-perniknya. Mereka sudah pandai menggunakan HP dengan berbagai mainan atau “*games*”.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tiba-tiba dunia digemparkan dengan munculnya Covid-19 yang sangat dahsyat, mencemaskan, dan sangat menakutkan. Semua negara, termasuk Republik Indonesia pada tahun 2020 mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi bencana tersebut. Ditegaskan oleh Presiden Republik Indonesia dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 (Inpres, 2020).

Semua rakyat wajib menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak, dan melakukan vaksinasi. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022) dalam Surat Edaran Satugas Tugas Covid-19 menyatakan bahwa Pelaku Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) harus mematuhi “*Rapid Tes, Swab Test, atau PCR (polymerase chain reaction)*”, terutama bagi yang belum vaksinasi, atau vaksinasi 1 dan 2, dan yang telah vaksin 3 atau booster dibebaskan.

Peristiwa Covid-19 yang mengguncang dunia ini, telah mengakibatkan kebangkrutan di berbagai lini usaha, dan banyak usaha gulung tikar. Pendidikan formal juga memperoleh dampaknya, mengalami kalang kabut, karena sekolah-sekolah belum pernah mengalami bencana semacam ini yang bersifat masif. Sekolah-sekolah formal “*dipaksa*”, suka atau tidak suka harus mematuhi aturan pemerintah. Sekolah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring (Work From Home/WFH, Learning From Home/LFH) pada tahun 2020. Perkembangan berikutnya pembelajaran blended, yaitu campuran daring dan luring. Pembelajaran terbatas, yakni terbatas dari segi jumlah siswa yang luring (50%), lama waktu di sekolah (sekitar 3 jam/hari), banyak hari sekolah (3 hari).

Wabah Covid-19 yang menggemparkan dunia ini, ternyata mengandung hikmah yang luar biasa. Hand Phone yang pada awalnya hanya untuk komunikasi pribadi, dapat sebagai sarana pembelajaran. Aplikasi digital lain, di antaranya adalah WhatsApp (WA), Google (Google Formulir, Google Classroom, Google doc., Program Power Point), Zoom Cloud Meeting, Canva, dan Youtube dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Bidang bimbingan dan konseling tidak terlalu kaget dengan cara “*dipaksa*” tersebut. Para ahli BK telah memperkenalkan “*Cyber Counseling*” pada awal tahun 2000-an.

Dengan kata lain, tampaknya tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa para ahli BK sangat *“futuristic”*, pandai membaca dan meramalkan arah dan tantangan masa depan BK.

Studi Pratiwi dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan cyber counseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling efektif dan disarankan dalam situasi pandemic covid-19. Nursalim (2021) menemukan bahwa Inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi layanan BK, *“inovasi atau mati”*. Cara guru BK mengembangkan inovasi meliputi mempertanyakan perbaikan layanan apa yang dapat dilakukan, menciptakan Layanan BK yang menarik dan bermakna, berkolaborasi untuk menghasilkan inovasi. Bentuk inovasi di tengah pandemi di antaranya *“synchronus tele-guidance and counseling”*, materi layanan yang terbuka dan dapat diakses semua, *“tutorial self assessment, tutorial self-healing”*. Upaya penguatan inovasi pada layanan BK melalui regulasi, eksekusi, dan pemberdayaan.

Esty Rokhyani (2021) menegaskan bahwa pada Masa Pandemi Covid-19 pembelajaran BK dapat menggunakan media aplikasi whatsapp, google classroom, google meet, dan zoom. Permatasari dkk. (2021) menemukan bahwa: “Pertama program dan layanan BK sangat urgen di masa pandemi, mengingat tidak semua orang dapat beradaptasi dengan mudah dan cepat dengan kondisi dan lingkungan baru. Kedua, guru BK harus melakukan berbagai inovasi agar program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tetap berjalan di masa pandemi sesuai kondisi lingkungan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah. Ketiga, guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan program layanan Bimbingan dan Konseling berbasis digital di masa pandemi seperti *“e-Counseling”* yang merupakan sebuah situs atau berupa aplikasi yang dapat mempermudah peserta didik melakukan berbagai layanan konseling jarak jauh”.

Hermawan (2022) menemukan bahwa Inovasi layanan BK daring yang efektif yang dapat dilakukan pada masa dan pasca pandemi Covid-19 antara lain: (1). Sinema Konseling Moda Daring, (2). Konselor Sebaya, (3) . Youthmanual, (4). Cyber-counseling (Website/situs, berbasis e-mail, berbasis Chat, Instant Messaging dan Jejaring Sosial, Video conferencing).

Studi Nita dkk. (2020) mengungkapkan bahwa terdapat 4 faktor permasalahan peserta didik pada masa pandemi covid 19 yaitu: (1) Fasilitas dan teknologi, (2) Pendidik dan metode yang digunakan, (3) Diri pribadi, dan (4) Keluarga dan faktor lainnya seperti kebosanan dan perasaan yang tidak membahagiakan terhadap proses

Musdalifah (2021) dalam studinya menyimpulkan bahwa, layanan BK dapat dilakukan secara daring (media online). Media yang digunakan antara lain adalah whatsapp, google suite for education, cd, google form, website, blog, email, facebook, yahoo messenger, twitter, instagram teleconference/ video conference skype, video call, google meet, zoom, hangout, google classroom, rumah belajar, telepon atau live chat, cyber counseling.

Penerapan Media Teknologi Dalam Pemberian Layanan BK di Masa Pandemi adalah penelitian yang dilakukan oleh Attika dan Sukardi (2021). Mereka menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi harus dimanfaatkan dalam layanan BK. Sejalan dengan itu, Saputra dkk. (2021) menyimpulkan bahwa layanan dalam BK yang berinovasi adalah layanan cyber counseling. Perkembangannya mulai dari penggunaan pesan email, sosial media, video conference, aplikasi sampai penerapan *cyber counseling* memiliki khusus dengan karakteristik pemanfaatan IoT (Internet of Think) sebagai fitur tambahan dari aplikasi yang telah dikembangkan sebelumnya.

Fahyuni dkk. (2020) melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul: Model aplikasi *cybercounseling* Islami berbasis website meningkatkan *self-regulated learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan BK melalui *cybercounseling*

berbasis *website* yang dikembangkan dalam kategori sangat layak digunakan sebagai model layanan BK berbasis digital. Layanan BK melalui *cybercounseling* berbasis *website* yang dikembangkan efektif mampu meningkatkan *self-regulated learning*.

Penelitian Supraptini (2022) senada dengan Fahyuni dkk. Kesimpulan penelitiannya bahwa *Cyber Counseling* efektif digunakan dalam kegiatan layanan BK di masa pandemi. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan 76.32 %, satu dari empat siswa sudah mantap dalam memilih karir. Penelitian Gozali (2020) menyimpulkan bahwa layanan BK menggunakan teknologi informasi sangat efektif. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Fauzan, Sidiq, dan Hafsa (2021).

Penelitian Apriyadi (2021) menyimpulkan bahwa layanan informasi berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan kemampuan memahami karakteristik dunia kerja di masa pandemi pada peserta didik kelas XI Multimedia SMK AlQur'an Zaenuddin Kabupaten Tegal. Studi Istiqomah (2022) menyimpulkan bahwa peningkatan mutu layanan BK melalui aplikasi digital dapat dilakukan pada masa Pandemi Covid-19.

Layanan BK dalam jaringan internet keberhasilannya ditentukan oleh guru, peserta didik/konseli serta fasilitas teknologi dan internet.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru BK telah melakukan inovasi dalam memberikan layanan BK kepada siswa. Sebagian besar guru BK memanfaatkan TI dalam memberikan layanan BK kepada siswa. Jenis-jenis Aplikasi Digital yang digunakan adalah WhatsApp (WA), Google (Google Formulir, Google Classroom, Google doc. Program Power Point), Zoom Cloud Meeting, Canva, dan Youtube. Selain menjadikan pembelajaran lebih hemat waktu, tenaga, efektif dan efisien, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi digital juga merangsang siswa untuk lebih cerdas lagi menggunakan media internet dalam aktifitas belajarnya sehari-hari.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Meta-Analisis. Subjek penelitian adalah artikel ilmiah yang telah terpublikasi pada Jurnal-Jurnal Ilmiah dan Proseding Seminar-Seminar Ilmiah. Data dianalisis menggunakan Statistik Deskriptif.

### **Hasil dan pembahasan**

Studi meta-analisis ini didasarkan pada dokumen-dokumen ilmiah yang telah diterbitkan sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Titik tolak tahun 2020 sebagai awal dokumen ilmiah yang dikumpulkan, dengan alasan bahwa Pandemi Covid-19 itu **“booming”** pada Bulan Maret 2020. Banyak artikel ilmiah baik hasil-hasil penelitian lapangan maupun studi literatur menghubungkan pengaruh Covid-19 dengan berbagai variabel lain yang diyakini dipengaruhi.

Sebanyak 16 dokumen berhasil dikumpulkan dalam studi ini. Artikel-artikel telah diterbitkan dalam publikasi Jurnal Ilmiah sebanyak 11 dokumen (68,75%), Proseding Seminar Ilmiah sebanyak 4 dokumen (25,00%) dan Respositori sebanyak 1 dokumen (6,25%). Artikel berdasarkan hasil studi literatur sebanyak 10 (62,50%) dokumen, hasil penelitian lapangan sebanyak 5 (31,25%) dokumen, dan Penelitian Pengembangan sebanyak 1 (6,25%).

Berdasarkan pada 15 (93,75%) artikel penelitian dapat dinyatakan bahwa pada masa pandemic Covid-19, layanan BK layak memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (TI) dengan berbagai variasinya. Para Guru BK dengan **“suka-rela”** atau dengan **“terpaksa”** harus menggunakan TI.

Secara tidak disadari, pandemic Covid-19 “*mendidik*” Guru BK untuk lebih “*melek*” (memahami) TI dalam memberikan layanannya. Hal ini menjadi khasanah tersendiri bagi perkembangan keilmuan BK. Dengan demikian, keilmuan BK akan lebih maju dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian.

Sampai saat ini, sebagian Guru BK di Indonesia telah mengenal dan memahami TI dan bahkan telah menerapkan TI dalam memberikan layanan BK kepada siswa. Namun demikian, tampaknya masih terbatas pada “*pemanfaatan*” TI dalam BK. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa, para Guru BK telah familiar menggunakan WA, Instagram, Telegram, video conferences, e-mail, Google (Google Formulir, Google Classroom , Google doc. Program Power Point), Zoom Cloud Meeting, Canva, dan Youtube.

Pemanfaatan media TI untuk layanan bagi guru BK menunjukkan bahwa guru BK mempunyai kemauan yang baik dalam menerima dan memanfaatkan teknologi. Hal ini menjadi pintu masuk agar guru BK mempunyai jiwa inovasi dalam memberikan layanan kepada siswa. Inovasi dalam layanan dengan memanfaatkan TI merupakan suatu tuntutan zaman. Nursalim (2020) menegaskan, inovasi atau mati. Jika guru BK tidak inovatif, maka guru BK boleh jadi akan ditinggalkan oleh para siswa.

Pemanfaatan TI dalam layanan BK adalah bagaimana menggunakan Aplikasi Digital. Tampaknya hasil-hasil studi literatur dan penelitian lapangan belum menunjukkan bukti-bukti empiris berkenaan dengan Aplikasi Digital. Suatu tuntutan zaman dan sekaligus kebutuhan yang mendesak bahwa guru BK harus belajar membuat Aplikasi Digital, bukan saja hanya menggunakan Aplikasi Digital. Hal ini telah ditengarai oleh hasil penelitian Istiqomah (2022) dalam meningkatkan layanan BK melalui penggunaan Aplikasi Digital.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Para guru BK telah memanfaatkan TI dalam rangka memberikan layanan BK kepada para siswa. Profesi BK patut bersyukur kepada guru-guru BK, karena mereka telah

menyadari perkembangan ilmu pengetahuan yang mengharuskan Profesi BK adaptif terhadap situasi dan kondisi terkini. Khasanah perkembangan TI memperkaya Profesi BK dalam

memberikan layanan kepada siswa. Sangat disadari bahwa para Guru BK belum sepenuhnya inovatif dalam memberikan layanan kepada siswa. Hal ini menjadi tanggung jawab PB-

ABKIN sebagai Organisasi Profesional, dan tanggung jawab Para Ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

PB ABKIN hendaknya memelopori Aplikasi Digitalisasi Instrumentasi instrumentasi

Lembaga-lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Program Doktor BK, untuk mengambil bagian dalam mengembangkan “*Semua Aplikasi Digital*” yang berhubungan dengan layanan BK.

## **Daftar Referensi**

Apriyadi, Mohamad. (2021). Efektifitas layanan informasi berbasis teknologi informasi di masa pandemi untuk meningkatkan kemampuan memahami karakteristik dunia kerja pada peserta didik kelas XI Multimedia SMK Al Qur'an Zaenuddin Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. Tegal: Repository Universitas Pancasakti Tegal.

Attika, Shidratul dan Sukardi, Toni. (2021). Penerapan Media Teknologi Dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Taujih. Volume 7 Nomor 1*. 23-28.

Fahyuni ,E. Fariyatul., Romadlon, D. Akbar., Hadi, Nurul., Haris. M. Imron., dan Kholifah, Nur. (2020). Model aplikasi cybercounseling Islami berbasis website meningkatkan self-regulated learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Vol 7. No. 1*, 93-104.

Fauzan, Muhammad., Sidiq, N. Maulana., dan Nugraha, Hafsah. (2021). Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif, Vol. 04, No.02*, h. 21-31.

Gozali, Achmad. Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). (2020). *Coution : Journal of Counseling and Education. Volume 1, Nomor 2*, 36-49.

Hermawan, Rio. (2022). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Masa Pandemi Covid-19. *Coution : Journal of Counseling and Education, Volume 3 Nomor 1*, 28-40.

Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020. (2020). *Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Desease 2019*.

Istiqomah, Dewi (2022). Meningkatkan Keberhasilan Mutu Layanan Bimbingan Konseling Melalui Penggunaan Aplikasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif, Edisi Khusus ISOE, Januari 2022*: 1-14.

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022). ***Surat Edaran (SE) Nomor 11 Tahun 2022 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)***.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014). ***Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah***. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Musdalifah, Ana. (2021). Media Daring Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19. ***Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol.6, No.1***.109-113.
- Nita, R. Wira., Sari, E. K. Wulan, dan Usman, C. Imelda. (2021). ***Inovasi Pelayanan Konseling dalam Kerangka Merdeka Belajar***. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang.
- Nursalim, Mochamad (2020). Peluang Dan Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0. ***Open Journal System. Issue Vol. 1 No. 1: Bimbingan dan Konseling Di Era Revolusi Industri 4.0***. 31-39. Pimpinan Daerah (PD) Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Jawa Timur
- (2021). Penguatan Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Saat dan Pasca Pandemi Covid-19. ***Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2021, 12-20***. Surabaya: Pimpinan Daerah (PD) Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Jawa Timur dan Universitas PGRI Adhi Buana Surabaya.
- Permatasari, Yuli., Suhaili, Neviyarni., dan Firman, Firman. (2021). Inovasi Program Layanan Bk Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. ***Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami. , Vol. , No. 1***. 38-44
- Pratiwi, B. A. Indri., Muhid , Abdul, dan Nasiroh, S. Alfiyah (2021). Literatur Review: Layanan Cyber Counseling Pada Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19. ***Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk) Volume 6 Nomor 1***.
- Prayitno dan Erman Amti (2004). ***Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rokhyani, Esty. (2021)). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. ***Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2021***. Surabaya: Pimpinan Daerah (PD) Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Jawa Timur dan Universitas PGRI Adhi Buana Surabaya.
- Saputra, N. M. Aris., Hidayatullah, H. Tri., Abdullah, Dzulkifli, dan Muslihati, Muslihati. (2021). Pelaksanaan Layanan Cyber Counseling Pada Era Society 5.0: Kajian Konseptual. ***Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang***, 73-79.
- Sari, M. Puspa dan Herdi, Herdi. (2021). Cyber Counseling: Solusi Konseling di Masa Pandemi. ***Jurnal Paedagogy Vol. 8. No. 4***, 579-585.

Supraptini (2022). Best Practice Penggunaan Cyber Counseling Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa di Era Pandemi. ***Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi. Volume 2, Nomor 1.***

Tuasikal, Jumadi (2020). ***50 Definisi Konseling.*** Gorontalo: Blog Dosen Universitas Negeri Gorontalo.

[https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/media-resources/science-in-5/episode-14---covid-19---tests?gclid=CjwKCAjw9NeXBhAMEiwAbaY4lvp32xNTszJ-nrbawCdDtmsjo-44JB8dRUCi8uC4Hj8ShWqoeBJkvBoCi4YQAvD\\_BwE](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/media-resources/science-in-5/episode-14---covid-19---tests?gclid=CjwKCAjw9NeXBhAMEiwAbaY4lvp32xNTszJ-nrbawCdDtmsjo-44JB8dRUCi8uC4Hj8ShWqoeBJkvBoCi4YQAvD_BwE). Diakses tanggal 13 Agustus 2022.